

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dewasa ini di Indonesia permainan bola basket merupakan permainan yang banyak digemari tidak hanya kalangan orang dewasa tetapi anak-anak pun sudah banyak memainkannya. Gejala ini erat kaitannya dengan gencarnya tayangan Liga Bola Basket Amerika atau yang dikenal dengan NBA (*National Basketball Association*). Tayangan dan dampak dari NBA ini tidak hanya terdapat di Indonesia tapi hampir di seluruh negara di dunia.

Permainan bola basket merupakan permainan yang sangat menarik, oleh karena dapat dimainkan oleh putra dan putri semua golongan umur, selain dari para pemain dituntut keterampilan bermain juga kebugaran jasmani, dan kekuatan, serta daya tahan tubuh yang tinggi.

Permainan bola basket juga merupakan salah satu cabang olahraga yang ada dalam program pendidikan jasmani yang dilaksanakan di sekolah-sekolah, mengajar olahraga bola basket diharapkan selain untuk meningkatkan kebugaran jasmani juga untuk mendidik watak kedisiplinan, kesehatan serta untuk meningkatkan prestasi olahraga bola basket, melalui proses belajar mengajar permainan bola basket baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Pengenalan dan pembinaan olahraga bola basket di sekolah-sekolah dilakukan melalui proses belajar mengajar permainan bola basket,

baik buruknya pembinaan dan pengembangan olahraga bola basket di sekolah-sekolah tergantung pada mekanisme proses belajar mengajarnya dikaitkan dengan Kurikulum dijelaskan bahwa melalui proses belajar dalam proses belajar bola basket terdapat faktor-faktor yang akan menentukan terhadap hasil belajar tersebut. Faktor-faktor tersebut adalah faktor bawaan atau faktor internal yang dimiliki oleh individu sendiri, seperti : bakat, minat, motivasi dan intelegensi. Selain faktor tersebut adalah faktor eksternal atau faktor yang, berasal dari luar individu, seperti : pelatih, guru, waktu latihan, penggunaan prasarana dan sarana pembelaiara.

Berdasarkan pendapat di atas, penggunaan fasilitas pembelajaran yang baik merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas pembelajaran. Dengan adanya fasilitas pembelajaran akan merangsang siswa untuk belajar. Seperti yang, dikemukakan Briggs yang dikutip oleh Sardiman (1993:6), sebagai berikut: "media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan peran serta merangsang siswa untuk belajar". Lebih lanjut Sadirman menerangkan tentang kegunaan dari media.

Media pendidikan berguna untuk :

1. Menimbulkan kegairahan belajar
2. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan.
3. Memungkinkan siswa belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya .

Berdasarkan penjelasan Sardiman tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa penggunaan media belajar sangat diperlukan agar siswa lebih bergairah dalam

belajarnya, sehingga motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran akan lebih besar. Hal tersebut akan mempermudah dan memperlancar proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Demikian pula halnya dalam proses belajar bola basket, penggunaan media belajar sangat diperlukan dalam mempelajari gerakan-gerakan yang dilakukan. Media belajar akan bermanfaat bagi siswa apabila digunakan sesuai dengan kemampuan siswa. Hal ini diungkapkan Kiram (1991:269) sebagai berikut :

"Kondisi persyaratan luar seperti fasilitas atau peralatan yang dibutuhkan atau dipergunakan yang tidak mendukung dapat merupakan sumber penyebab terjadinya kesalahan, misalnya menggunakan alat yang telah rusak, ukuran peralatan yang digunakan tidak sesuai dengan kemampuan siswa (terlalu ringan, terlalu pendek, terlalu berat, atau terlalu besar).

Dari keterangan diatas minimnya prasarana dan sarana olahraga juga menuntut guru untuk lebih kreatif, guru harus bisa memodifikasi pembelajaran dan memanfaatkan prasarana dan sarana seadanya di sekolah, modifikasi diartikan sebagai perubahan dari keadaan lama menjadi keadaan baru, seperti bentuk, isi, fungsi, cara penggunaan dan manfaat tanpa sepenuhnya menghilangkan kreatifitas aslinya, Rush Lutan(1997). Dalam permainan bola basket banyak teknik dasar yang perlu dipelajari agar seseorang, dapat bermain bola basket dengan baik diantaranya : teknik melempar, menangkap, teknik menggiring bola, teknik menembak, teknik gerak berporos, teknik lay-up shoot dan teknik merebut bola (*rebound*). Salah satu yang terpenting dari teknik dasar bola basket tersebut adalah gerak dasar menembak sebab kemampuan menembak yang baik dapat menentukan keberhasilan

suatu regu, "Keberhasilan (kemampuan) suatu regu sangat ditentukan oleh keberhasilannya dalam menembak. Untuk dapat berhasil dalam tembakan perlu dilakukan teknik-teknik yang betul". Selain itu bola basket merupakan permainan dengan tujuan memasukkan bola sebanyak mungkin.

Menurut pengamatan penulis masih banyak guru olahraga dalam proses belajar mengajar gerak dasar menembak dalam bola basket untuk siswa dengan menggunakan prasarana dan sarana pendukung serba standar. Sejuah pengamatan penulis para siswa pemula mempunyai banyak kesulitan untuk belajar gerak dasar baik apabila mempergunakan prasarana dan sarana serba standar seperti, bola ukuran standar dan tinggi ring yang standar apalagi kalau dikaitkan dengan fisik dan otot-otot para siswa yang masih lemah dan kecil. Banyak diantara siswa tersebut melakukan penyesuaian gerak akibat bola yang tidak sesuai dengan kapasitas tenaga yang mereka miliki, misalnya akibat ring yang tinggi dan bola yang mungkin terlalu berat, bola yang seharusnya ditembakkan dari atas kepala dibawa kesamping atas kepala untuk menambah tenaga. Penyesuaian gerak yang mereka lakukan dalam belajar gerak dasar menembak adalah bola sering dibawa terlalu belakang untuk menambah momentum lemparan, melepas bola dari samping badan tidak dari atas kepala. Akibat dari penyesuaian gerak yang dilakukan, jalannya bola menjadi tidak terkontrol dan jauh dari sasaran yang menjadi tujuan setiap tembakan. Penyesuaian gerak yang terus menerus dilakukan dan tidak cepat-cepat dikoreksi bisa menyebabkan kebiasaan buruk yang susah untuk diperbaiki. Belajar gerak dasar siswa dengan menggunakan prasarana dan sarana modifikasi yang akan dilakukan dengan memodifikasi

tinggi ring dan bola merupakan alternatif untuk mengurangi hambatan dalam belajar gerak dasar menembak dalam permainan bola basket. Karena dengan menggunakan prasarana dan modifikasi tersebut maka ketidaksesuaian antara tinggi ring dan bola daripada kapasitas tenaga siswa menjadi teratasi.

Berdasarkan penilaian dan pengamatan selama penulis mengajar di SD Negeri 1 Tri Tunggal Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu kelas VI Semester Genap tahun ajaran 2011/2012, dengan melihat hasil pembelajaran permainan bola basket khususnya gerak dasar menembak hasil pembelajaran gerak dasar menembak sangat rendah. Di dalam proses pembelajaran berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, nilai 6,5 atau lebih telah memenuhi kategori ketuntasan belajar. Bertolak ukur dari keterangan diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa bertujuan dari upaya meningkatkan proses belajar mengajar khususnya gerak dasar menembak bola basket, penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai solusinya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka permasalahan yang akan diajukan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “apakah ada peningkatan pembelajaran gerak dasar menembak dalam permainan bola basket melalui modifikasi prasarana berupa tinggi ring, dan sarana berupa bola basket mini, bola kaki dan bola futsal pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Tri Tunggal Mulyo Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu ?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui adakah peningkatan pembelajaran gerak dasar menembak dalam permainan bola basket dengan menggunakan bola basket mini dan ketinggian ring yang dimodifikasi.
2. Untuk mengetahui adakah peningkatan pembelajaran gerak dasar menembak dalam permainan bola basket dengan menggunakan bola kaki dan ketinggian ring yang dimodifikasi.
3. Untuk mengetahui adakah peningkatan pembelajaran gerak dasar dalam permainan bola basket dengan menggunakan bola futsal dan ketinggian ring yang dimodifikasi.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Guru Penjas  
Sebagai bahan masukan untuk mengajarkan gerak dasar menembak bola basket kepada siswanya.
2. Program Studi Penjas FKIP Unila  
Sebagai kontribusi untuk perbendaharaan dalam pendekatan mengajarkan keterampilan gerak khususnva bagi mahasiswa yang akan melakukan PPL.

### **E. Batasan Istilah**

Dalam penelitian ini penulis membatasi penelitian sebagai berikut :

1. Jenis gerak dasar menembak yang diteliti adalah gerak dasar menembak dengan satu tangan.

2. Subjek penelitiannya adalah siswa-siswi SD Negeri 1 Tri Tunggal Mulyo kelas VI sebanyak 36 orang dikarenakan kelas tersebut mempunyai nilai dibawah rata-rata.

#### **F. Penjelasan Istilah**

1. Belajar menurut Nasution (1986:39), menjelaskan sebagai berikut :  
"Belajar adalah suatu proses perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan".
2. Menembak menurut Hal Wissel (2000:43), menjelaskan sebagai berikut:  
"menembak adalah keahlian yang sangat penting di dalam olahraga bola basket. Keahlian dasar yang harus dilatih itu adalah keakuratan menembak".
3. Sarana menurut Soepartono (2000:6), menjelaskan sebagai berikut istilah sarana adalah terjemahan dari "*Facilities*", yaitu sesuatu yang dapat dignakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau Penjas".
4. Prasarana menurut Soepartono (2000:5), menjelaskan sebagai berikut: "secara umum Prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses".
5. Modifikasi menurut Lutan (1997), menjelaskan sebagai berikut  
"modifikasi diartikan sebagai perubahan dari keadaan lama menjadi keadaan baru. Perubahan itu dapat berupa bentuk, isi, fungsi, cara penggunaan dan manfaat tanpa sepenuhnya menghilangkan karakteristik semula".